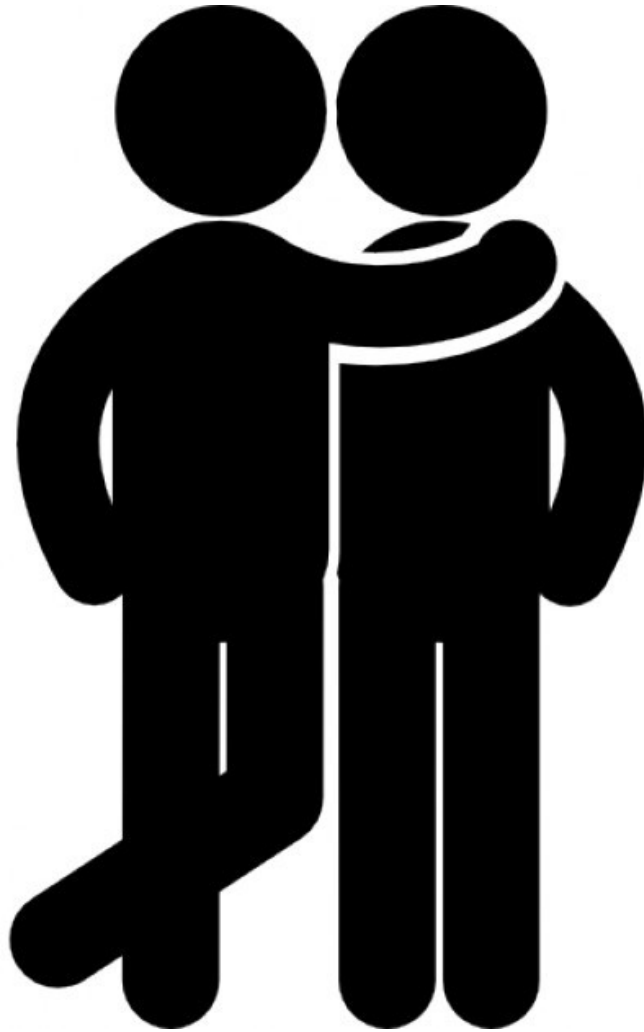


FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PENYAKIT HOMOSEKSUAL DAN PENDAPAT PARA
ULAMA MENGENAI HUKUMAN BAGI PARA PELAKU HOMOSEKSUAL DALAM
PANDANGAN ISLAM SERTA CARA PENGOBATANNYA



Disusun Oleh :

Salma Rahiimi

Kelas 11 E

LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul : Faktor-Faktor Penyebab Penyakit Homoseksual dan Hukumnya dalam Pandangan Islam

2. Identitas Peneliti :

Nama : Salma Rahiimi
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 7 Februari 1999
Status : Pelajar

3. Lokasi Penelitian : SMP-SMA IT Al Binaa *Islamic Boarding School for Girls*, Pebayuran, Bekasi

4. Lama Penelitian : 30 hari (Tanggal 9 Mei-April 2014)

Bekasi, April 2014

Peneliti,

Salma Rahiimi

Mengetahui/Mengesahkan :

Pembimbing

Kepala Sekolah
SMA IT Al Binaa Putri

Suratman,S.Pd.

Edi Siswanto,S.Pd.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL 1

LEMBAR

PENGESAHAN.....
.....2

DAFTAR ISI 2

KATA PENGANTAR 3

BAB I PENDAHULUAN 5

- I. LATAR BELAKANG 5
- II. RUMUSAN MASALAH
.....5
- III. TUJUAN PENELITIAN
.....6

BAB II

PEMBAHASAN.....
.....7

- A. DEFINISI
HOMOSEKSUAL.....7
- B. FAKTOR PENENTU SESEORANG MENJADI
HOMOSEKSUAL.....7
- C. SEJARAH
HOMOSEKSUAL.....10
- D. PENDAPAT PARA ULAMA MENGENAI HUKUMAN BAGI PELAKU HMOSEKSUAL
DALAM PANDANGAN
ISLAM.....12
- E. PENGOBATAN PENYAKIT HOMOSEKSUAL DENGAN TERAPI MEDIS DAN CARA
ISLAMI.....12

BAB III PROSES

PENELITIAN.....	
.....	15

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, saya bersaksi bahwa tiada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah, dan saya bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah. Shalawat dan salam Allah semoga tercurah kepadanya, keluarganya, para sahabatnya, dan orang-orang mencari petunjuk dengan hidayahNya. Amma ba'd:

Disusunnya karya tulis ini adalah sebagai bentuk keprihatinan penulis terhadap keadaan psikologis anak remaja maupun orang dewasa yang menderita penyakit homoseksual. Selain itu, karya tulis ini disusun sebagai amanat dari guru Bahasa Indonesia, Bapak Suratman,S.Pd., yang penulis hormati dan sebagai usaha penulis dalam meningkatkan grafik nilai Bahasa Indonesia dalam laporan belajar siswa semester ini.

Pada kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dorongan, dan bimbingan untuk rampungnya karya tulis ilmiah ini. Semoga Allah *subhanahu wa ta'ala* membalas kebaikan kita semua. *Aamiin*.

Ucapan terima kasih penulis tujukan kepada :

1. Ustadz Suratman, S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia sekaligus guru pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
2. Kedua orang tua atas dukungan dan bantuannya hingga karya tulis ini selesai.
3. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuannya hingga terselesaikannya karya tulis ilmiah ini.

Dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini, penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh kelalaian, keterbatasan waktu, tenaga dan kemampuan dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini, dan sesungguhnya tidak ada tulisan yang sempurna melainkan kitab-Nya. Oleh karena itu penulis mohon maaf apabila terdapat banyak kekurangan dan kesalahan.

Akhir kata, penulis berharap semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan.

Bekasi,

Salma Rahiimi

BAB I

PENDAHULUAN

I. LATAR BELAKANG

Homoseksual adalah istilah untuk orang yang tertarik dengan orang yang berjenis kelamin sama dengannya. Jika orang tersebut laki-laki, maka umumnya dikenal dengan istilah ‘*gay*’, sedangkan perempuan, ‘*lesbian*’. Beberapa orang mengatakan bahwa perasaan terhadap sesama jenis adalah hal yang lumrah. Bahkan di zaman modern ini, homoseksual menjadi sebuah *trend* dimana banyak orang yang mengikuti dan mendukung adanya *trend* tersebut. Tak jarang pula, orang mengatakan bahwa perasaan sesama jenis adalah sebuah takdir dan bukanlah penyakit yang harus disembuhkan. Faktanya, penyakit homoseksual bisa disembuhkan dengan berbagai terapi medis dan cara-cara islami. Tetapi banyak orang yang mengabaikan adanya pengobatan untuk penyakit ini.

Saya akan membahas tentang hal itu sebagai pengetahuan kita semua tentang homoseksual dan bagaimana kasus tersebut dipandang dari kacamata Islam. Biasanya, sifat homoseksual maupun lesbi (menyukai sesama jenis perempuan) dapat bersifat menular, sehingga karya tulis ini juga bertujuan agar kita semua berhati-hati dengan hal itu. Oleh karena itu saya akan membahas tentang homoseksual.

II. RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah dari karya tulis saya ini adalah:

- a. Apa definisi homoseksual?
- b. Apa faktor penentu seseorang menjadi homoseksual?
- c. Bagaimana sejarah homoseksual?
- d. Bagaimana pendapat para ulama mengenai hukuman bagi para pelaku homoseksual dalam pandangan Islam?
- e. Bagaimana cara mengobati penyakit homoseksual dengan terapi medis dan cara islami?

III. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari karya tulis saya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui definisi homoseksual
2. Untuk mengetahui faktor penentu seseorang menjadi homoseksual
3. Untuk mengetahui sejarah homoseksual
4. Untuk mengetahui pendapat para ulama mengenai hukuman bagi para pelaku homoseksual dalam pandangan Islam
5. Untuk mengetahui cara pengobatan penyakit homoseksual dengan terapi medis dan cara islami

BAB II

PEMBAHASAN

A. Definisi Homoseksual

Definisi homoseksual sendiri adalah kelainan terhadap orientasi seksual yang ditandai dengan timbulnya rasa suka terhadap orang lain yang mempunyai kelamin sejenis atau identitas gender yang sama. Istilah yang sudah umum dikenal masyarakat untuk orang yang termasuk homoseksual adalah *gay* (untuk lelaki) dan *lesbian* (untuk perempuan).

Menurut Wikipedia, Homoseksualitas adalah rasa ketertarikan romantis dan/atau seksual atau perilaku antara individu berjenis kelamin atau gender yang sama. Sebagai orientasi seksual, homoseksualitas mengacu kepada "pola berkelanjutan atau disposisi untuk pengalaman seksual, kasih sayang, atau ketertarikan romantis" terutama atau secara eksklusif pada orang dari jenis kelamin sama, "Homoseksualitas juga mengacu pada pandangan individu tentang identitas pribadi dan sosial berdasarkan pada ketertarikan, perilaku ekspresi, dan keanggotaan dalam komunitas lain yang berbagi itu.

B. Faktor penentu seseorang menjadi Homoseksual

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan seseorang cenderung mengidap kelainan homoseksual, diantaranya adalah:

1. Keluarga

Pengalaman atau trauma di masa anak-anak menjadi salah satu penyebab timbulnya perilaku penyimpangan seksual ini, misalnya dikasari oleh ibu/ayah hingga si anak beranggapan semua pria/perempuan bersikap kasar, dan bengis yang memungkinkan si anak merasa benci pada orang itu

Sejak dini seorang anak telah dikenalkan pada identitas mereka sebagai seorang laki-laki atau perempuan. Pengenalan identitas tidak hanya sebatas pada sebutan, tapi juga pada makna dibalik sebutan laki-laki atau perempuan tersebut, seperti: pemakaian baju, penataan rambut yang sesuai serta pemanggilan nama yang tepat bagi anak. Pengenalan karakteristik fisik laki-laki yang lebih kuat dibanding perempuan, juga pengenalan karakter sifat laki-laki yang lebih menggunakan akal/logika ketimbang perempuan yang lebih menggunakan perasaan atau emosi.

Cara mengasuh seorang anak juga dapat mempengaruhi terbentuknya homoseksual dan lesbian. Misalnya sifat ibu yang dominan, ayah yang jauh (di mata maupun di hati), dan kurangnya lingkungan rumah yang religius.

2. Pergaulan dan Lingkungan

Kebiasaan pergaulan dan lingkungan menjadi faktor terbesar menyumbang kepada kekacauan seksual ini yang mana salah seorang anggota keluarga tidak menunjukkan kasih sayang dan sikap orang tua yang merasakan penjelasan tentang seks adalah suatu yang dilarang. Keluarga yang terlalu mengekang anaknya, bapak yang kurang menunjukkan kasih sayang kepada anaknya, serta hubungan yang terlalu dekat dengan ibu sementara renggang dengan bapak. Selain itu, pergaulan dan lingkungan anak ketika berada di sekolah berasrama yang berpisah antara laki-laki dan perempuan turut mengundang terjadinya hubungan *gay* dan lesbian.

3. Biologis

Kombinasi/rangkaian tertentu di dalam genetika (kromosom), otak, hormon, dan susunan saraf diperkirakan mempengaruhi terbentuknya homoseksual. Deti Riyanti dan Sinly Evan Putra, S.Si yang merupakan ahli psikologi mengemukakan bahwa berdasarkan kajian ilmiah, beberapa faktor penyebab orang menjadi homoseksual dapat dilihat dari :

a. Susunan Kromosom

Perbedaan homoseksual dan heteroseksual dapat dilihat dari susunan kromosomnya yang berbeda. Normalnya kromosom berjumlah 46 XX untuk wanita dan 46 XY untuk laki-laki. Seorang wanita akan mendapatkan satu kromosom X dari ibu dan satu kromosom X dari ayah. Sedangkan pada pria mendapatkan satu kromosom X dari ibu dan satu kromosom Y dari ayah. Kromosom Y adalah penentu seks pria. Jika terdapat kromosom Y, dan sebanyak apapun kromosom X, dia tetap berkelamin pria.

b. Ketidakseimbangan Hormon

Seorang pria memiliki hormon testoteron, tetapi juga mempunyai hormon yang dimiliki oleh wanita yaitu estrogen dan progesteron. Namun kadar hormon wanita ini sangat sedikit. Tetapi bila seorang pria mempunyai kadar hormon esterogen dan progesteron yang cukup tinggi pada tubuhnya, maka hal inilah yang menyebabkan perkembangan seksual seorang pria mendekati karakteristik wanita.

c. Struktur Otak

Struktur otak pada *straight females* dan *straight males* serta *gay females* dan *gay males* terdapat perbedaan. Otak bagian kiri dan kanan dari *straight males* sangat jelas terpisah dengan membran yang cukup tebal dan tegas. *Straight females*, otak antara bagian kiri dan kanan tidak begitu tegas dan tebal. Dan pada *gay males*, struktur otaknya sama dengan *straight females*, serta pada *gay females* struktur otaknya sama dengan *straight males*, dan *gay females* ini biasa disebut lesbian.

d. Kelainan susunan saraf

Berdasarkan hasil penelitian terakhir, diketahui bahwa kelainan susunan saraf otak dapat mempengaruhi perilaku seks heteroseksual maupun homoseksual. Kelainan susunan saraf otak ini

disebabkan oleh radang atau patah tulang dasar tengkorak. Kaum homoseksual pada umumnya merasa lebih nyaman menerima penjelasan bahwa faktor biologis lah yang mempengaruhi mereka dibandingkan menerima bahwa faktor lingkungan lah yang mempengaruhi. Dengan menerima bahwa faktor biologislah yang berperan dalam membentuk homoseksual maka, mereka menyatakan bahwa kaum homoseksual memang terlahir dan ditakdirkan sebagai homoseksual, bukan memilih menjadi homoseksual. Namun pernyataan ini terjadi pro-kontra, karena homoseksual terjadi karena keinginan dari dalam diri seseorang dan merupakan penyakit yang harus disembuhkan.

4. Faktor Moral dan Akhlak

Golongan homoseksual ini terjadi karena adanya penyimpangan dalam norma- norma susila dalam diri manusia, sehingga membuat diri mereka menjadi liar akan hal tersebut. Penyebabnya pengendalian hawa nafsu dan banyaknya rangsangan seksual . Lemahnya iman juga dapat menyebabkan segala kejahatan terjadi karena hanya keimanan yang mampu menjadi benteng paling efektif dalam mengekang penyimpangan seksual.

5. Pengetahuan Agama yang Lemah

Selain itu, kurang pengetahuan dan pemahaman agama juga merupakan faktor yang mempengaruhi terjadinya homoseksual. Karena, didikan agama dan akhlak sangat penting dalam membentuk akal, dan pribadi masing-masing. Pengetahuan agama merupakan peran yang penting sebagai benteng pertahanan dalam mendidik diri sendiri untuk membedakan yang baik dan buruk, serta yang halal dan haram, dan lain-lain.

C. Sejarah Homoseksual

Peristiwa homoseksual yang sedang marak akhir- akhir ini sejatinya tidaklah baru saja terjadi di bumi yang kita tempati ini. Adapun kaum Nabi Luth *'alaihissalaam* yakni kaum Sodom ditimpakan adzab yang besar oleh Allah *'subhaanahu wa ta'ala* karena perilaku mereka yang menyimpang dari ajaran Allah, yaitu saling menyukai sesama jenis (homoseksual). Beberapa ayat alquran yang merujuk pada kaum Nabi Luth As yang melakukan perilaku homoseksual, dan ayat-ayat ini merupakan peringatan bagi mereka, yaitu:

وَلَوْطًا إِذْ قَالَ لِتَوَمِّهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِنَ الْعَالَمِينَ

“Dan (Kami juga telah mengutus) Luth (kepada kaumnya). (Ingatlah) tatkala dia berkata kepada mereka: "Mengapa kamu mengerjakan perbuatan faahisyah itu, yang belum pernah dikerjakan oleh seorang pun di dunia ini sebelummu?." (QS. Al-A'raf: 80)

Dari ayat tersebut, perilaku homoseksual yang dilakukan oleh kaum Luth belum pernah dilakukan oleh orang-orang sebelumnya. Kaum Luth memilih sesama laki-laki daripada perempuan meskipun perempuan-perempuan itu lebih bersih daripadanya, dan Allah berfirman:

وَجَاءَهُ قَوْمُهُ يُهَرِّغُونَ إِلَيْهِ وَمِنْ قَبْلُ كَانُوا يَعْمَلُونَ السَّيِّئَاتِ قَالَ يَا قَوْمِ هَؤُلَاءِ بَنَاتِي هُنَّ أَطْهَرُ لَكُمْ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَلَا تَحْزُونِ فِي ضَيْفِي أَلَيْسَ مِنْكُمْ رَجُلٌ رَشِيدٌ قَالُوا لَقَدْ عَلِمْتَ مَا لَنَا فِي بَنَاتِكَ مِنْ حَقٍّ وَإِنَّكَ لَتَعْلَمُ مَا نُرِيدُ

“Dan datanglah kepadanya kaumnya dengan segera padanya. Dan sejak dahulu mereka selalu melakukan perbuatan-perbuatan yang keji, Luth berkata: "Hai kaumku, inilah puteri-puteriku, mereka lebih suci bagimu, maka bertakwalah kepada Allah dan janganlah kamu hinakan aku terhadap tamuku ini. Tidak adakah di antaramu seorang yang berakal?". Mereka menjawab: "Sesungguhnya kamu telah tahu bahwa kami tidak mempunyai keinginan terhadap putri-putrimu, dan sesungguhnya kamu tentu mengetahui apa yang sebenarnya kami kehendaki." (QS. Hud: 78-79)

Nabi Luth merasa tidak mampu untuk mengusir mereka dan ia berdoa agar keluarganya diselamatkan dari siksaan Allah dan tidak termasuk dalam golongan orang-orang yang *zholim*. Terdapat empat ayat yang menguraikan tentang siksaan Allah terhadap kaum Luth termasuk istrinya dalam surat Hud: 80-83.

Allah telah menyelamatkan Luth dan keluarganya kecuali istrinya dari kaum yang telah melakukan perbuatan homoseksual dengan menyebut mereka sebagai kaum yang jahat dan fasik. Nabi Luth dianugerahi hikmah dan ilmu serta memasukannya ke dalam rahmat Allah. Luth termasuk salah satu orang yang saleh.

Di ayat lain, tamu-tamu Nabi Luth yang sesungguhnya para malaikat mengatakan bahwa mereka diutus kepada kaum yang durhaka yaitu kaum Luth, mereka mendustakan peringatan Allah dan Allah membutakan mata mereka dengan mengirimkan hujan batu sebagaimana firman-Nya dalam surat Ad-Dzariyat ayat 32:

قَالُوا إِنَّا أُرْسِلْنَا إِلَى قَوْمٍ مُّجْرِمِينَ

“Mereka berkata, “ Sesungguhnya kami diutus kepada kaum yang durhaka yaitu kaum Luth.” (QS. Ad-Dzariyat:32)

Sejarah kaum Nabi Luth dengan perilaku homoseksualnya menjadi peringatan bagi umat manusia setelahnya, bahwa homoseksual tidak sesuai dengan kodrat dan dibenci oleh Allah.

D. Pendapat Para Ulama Mengenai Hukuman Bagi Para Pelaku Homoseksual dalam Pandangan Islam

Para ulama fikih jelas sudah mengaharamkan homoseksual. Akan tetapi, mereka masih berselisih mengenai hukuman yang pantas bagi para pelaku homoseksual. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Imam Abu Hanifah menyatakan bahwa pelaku homoseksual atau lesbi itu hanya dikenakan ta'zir (peringatan), bukan had (hukuman).
2. Imam Syafi'i menyatakan bahwa pelaku homoseksual atau lesbian harus dihukum mati. Pendapat ini didasarkan atas hadits Nabi, riwayat khamisah (kecuali An-Nasa'i) dari Ibnu Abbas: "Barangsiapa bertemu orang yang berbuat homoseksual seperti pada kaum Nabi Luth, maka bunuhlah ia dan pasangannya." Menurut Al-Mundziri, Khalifah Abu bakar dan Ali yang pernah menghukum mati pelaku homoseksual.
3. Al-Auza'i, Abu Yusuf dan lain-lain, menyatakan bahwa hukumannya disamakan dengan hukuman zina, yakni pukulan dan pengasingan untuk yang belum menikah (*ghoir muhshan*) selama satu tahun, dan dirajam bagi yang sudah menikah (*muhshan*).
4. Imam Hanbali, menyatakan bahwa praktik homoseksual dikategorikan zina. Mengenai jenis hukuman yang dikenakan kepada pelakunya beliau mempunyai dua riwayat (pendapat): Pertama, dihukum sama seperti pezina, kalau pelakunya *muhshan* maka dihukum rajam, kalau pelakunya *gair muhshan* (bujang), maka dihukum cambuk 100 kali dan diasingkan selama satu tahun. (pendapat inilah yang paling kuat). Kedua, dibunuh dengan dirajam, baik dia itu *muhshan* atau *ghair muhshan*.

E. Pengobatan Penyakit Homoseksual dengan Terapi Medis dan Cara Islami

Setiap penyakit pasti ada obatnya. Para penderita penyakit ini perlu menanamkan keyakinan bahwa mereka bisa sembuh. Terkadang mereka putus asa, dan hal itulah yang membuat mereka menjadi ragu akan kesembuhan bagi diri mereka sendiri.

a. Terapi Medis

Adapun pengobatan penyakit homoseksual dengan terapi medis adalah sebagai berikut:

1. Menjauhi segala hal yang berhubungan dengan *gay*, seperti: teman, komunitas, pakaian, aksesoris, bacaan, tontonan homoseksual, dan lain-lain.
2. Menanamkan sugesti pada diri sendiri bahwa *gay* tidak akan pernah diterima di dunia ini (terutama di Indonesia), dan ini merupakan penyakit yang harus segera disembuhkan.

3. Terapi sugesti

Misalnya mengucapkan dengan suara agak keras (di saat sendiri),:

“saya bukan gay”

“*gay* menjijikkan”

“saya suka perempuan”

Bisa juga dengan menulis di kertas dengan jumlah yang banyak dan berulang, misalnya 1000 kali

4. Berusaha melakukan aktivitas-aktivitas yang sesuai dengan jenis kelamin masing masing. Untuk perempuan, misalnya memasak dan berdandan. Untuk laki-laki, misalnya bermain bola atau bergabung dengan komunitas laki-laki yang lain.
5. Terapi hormon.
Terapi ini perlu bimbingan dokter yang dilakukan secara terus-menerus untuk memunculkan sifat asli laki-laki/perempuan.
6. Hindari bergaul dengan teman-teman yang menarik hati dan juga teman-teman sesama homoseksual/ lesbian.
7. Perbanyak bergaul dengan lawan jenis tapi tetap menjaga batasan-batasannya.
8. Dukungan dari keluarga untuk menjalani terapi.

b. Cara Islami

Adapun bimbingan islami untuk mengatasi hal ini adalah sebagai berikut:

1. Tulus dan bersungguh-sungguh dalam berdoa kepada Allah, berkeyakinan bahwa setiap penyakit pasti ada obatnya, dan tidak mudah berputus asa.

يُسْتَجَابُ لِأَحَدِكُمْ مَا لَمْ يَعْجَلْ، يَقُولُ: دَعَوْتُ فَلَمْ يُسْتَجَبْ لِي

“Doa kalian pasti akan dikabulkan, selama ia tidak terburu-buru, yaitu dengan berkata: aku telah berdoa, akan tetapi tidak kunjung dikabulkan.” (Muttafaqun ‘alaih)

2. Segera bertaubat kepada Allah, karena segala kesalahan bersumber dari diri kita sendiri dan juga syaithan. Allah ta’ala berfirman:

وَمَا أَصَابَكُمْ مِّنْ مُّصِيبَةٍ فَبِمَا كَسَبَتْ أَيْدِيكُمْ

“Dan musibah apapun yang menimpamu, maka itu adalah akibat dari ulah tanganmu sendiri.” (As Syura: 30).

3. Menyadari bahwa perbuatan homoseksual adalah dosa besar, dan dilaknat Allah bagi para pelakunya. Allah Ta’ala berfirman,

وَلَوْطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ وَأَنْتُمْ تُبْصِرُونَ (54) إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِّنْ دُونِ النِّسَاءِ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ تَجْهَلُونَ

“Dan (ingatlah kisah) Luth, ketika ia berkata kepada kaumnya: “Mengapa kamu mengerjakan perbuatan keji itu sedang kamu melihat(nya). Mengapa kamu mendatangi laki-laki untuk (memenuhi) nafsu(mu), bukan mendatangi wanita? Sebenarnya kamu adalah kaum yang tidak dapat mengetahui (akibat perbuatanmu).” (An-Naml 27:54-55)

4. Jangan sering menyendiri. Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

إِنَّ الشَّيْطَانَ مَعَ الْوَاحِدِ ، وَهُوَ مِنَ الْاِثْنَيْنِ أَبْعَدُ

“Sesungguhnya setan itu bersama orang yang menyendiri, sedangkan ia akan menjauh dari dua orang.” (HR. Ahmad, Ibnu Majah dan dishahihkan oleh Al Albani)

5. Menjauhi makanan yang haram. Karena makanan bisa berpengaruh terhadap sifat manusia. Sebagaimana perkataan Ibnu Sirin, *“Tidaklah ada binatang yang melakukan perilaku kaum Nabi Luth selain babi dan keledai.” (Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Ad Dunya dalam kitab Zammul Malaahy).*

BAB III
PROSES PENELITIAN